

Dari Kampus ke Dunia Kerja: Efektivitas Program Magang Bagi Mahasiswa FISH UNM

Salwia Salwia¹, Sakmawati Sakmawati², Reni Alfiah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Salwia Salwia

salwia@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FISH UNM di tengah tuntutan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 yang menekankan pentingnya keterampilan profesional, komunikasi, adaptasi, dan kerja sama. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif-evaluatif. Informan yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mencakup mahasiswa yang mengikuti program magang, dosen pembimbing, dan pihak mitra instansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam bekerja, yang dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan akademik dalam menghubungkan teori dengan praktik peningkatan keterampilan teknis dan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta meningkatnya kesiapan mental, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. Walaupun masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya pengalaman, penguasaan teknologi, dan proses penyesuaian terhadap budaya kerja. Program magang ini terbukti efektif sebagai jembatan antara pendidikan dan dunia kerja, dalam mempersiapkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap untuk bersaing.

Kata Kunci: *program magang, dunia kerja, efektivitas magang*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat di era globalisasi serta revolusi industri 4.0 telah mengubah pola hidup masyarakat secara besar, termasuk di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan. Kini, dunia kerja tidak hanya mencari lulusan perguruan tinggi dengan nilai akademik yang bagus, tetapi juga orang-orang yang punya keterampilan profesional, berpikir kritis, kreatif, komunikasi efektif, mampu beradaptasi, serta pandai bekerja sama dalam tim. Akibatnya, persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat, sehingga mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan matang agar siap menghadapi dunia profesional. Perguruan tinggi dituntut menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki capaian akademik yang baik, tetapi juga siap memasuki lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif (Jackson dkk., 2023). Sebagian besar penelitian sebelumnya masih memosisikan magang sebagai instrumen peningkatan keterampilan teknis, tingkat employability, atau pengalaman kerja mahasiswa (Baert dkk., 2021; Modi & Tripathy, 2023; Odlin dkk., 2022).

Kesiapan kerja adalah salah satu ukuran penting untuk menilai apakah lulusan perguruan tinggi bisa sukses masuk ke dunia kerja. Mahasiswa yang sudah siap kerja dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, budaya perusahaan, dan perubahan lingkungan kerja yang terus berlangsung. Sebaliknya, jika kesiapan kerjanya rendah, lulusan bisa kesulitan mendapatkan pekerjaan atau beradaptasi di dunia profesional. Makanya, perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencetak lulusan yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga siap menghadapi kebutuhan dan tantangan industri. Salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah program magang sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Bawica, 2021; Mwelwa & Mawela, 2021).

Sayangnya, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan lulusan perguruan tinggi dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak perusahaan mengeluh bahwa lulusan belum punya keterampilan praktis dan pengalaman kerja yang pas dengan kebutuhan industri. Hal ini membuat lulusan sering susah masuk dalam pasar kerja. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka 5,45 % dan sebagian besar diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi. Angka pengangguran tinggi dikalangan ini membuktikan bahwa prestasi akademik saja tidak cukup untuk bersaing dalam dunia kerja. Pengalaman belajar berbasis praktik memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesiapan karier dan penguatan kompetensi mahasiswa (Gupta, Mitali Sharad & Rao, 2024).

Salah satu penyebab utama mahasiswa kurang siap untuk bekerja adalah minimnya penguasaan keterampilan praktis dan *soft skills* (keterampilan non-teknis). Kebanyakan mahasiswa hanya fokus pada nilai akademik, tanpa adanya pengalaman kerja nyata yang mendukung kesiapan profesional mereka. Padahal, dunia kerja sekarang membutuhkan pekerja yang menguasai *hard skills* sekaligus *soft skills*, seperti komunikasi yang baik, kepemimpinan, manajemen waktu yang baik, mampu berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah. Menurut Muspawi dan Lestari (2020), kesiapan dalam bekerja adalah kondisi siap yang harus siap fisik, mental, pengalaman belajar, dan kematangan seseorang untuk menjalankan pekerjaan sesuai bidangnya. Pengalaman magang juga berperan dalam memperkuat peluang kerja lulusan melalui pengembangan jaringan profesional dan pengalaman kerja awal (Musa dkk., 2025). Jadi, kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga pengalaman dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah ini, perguruan tinggi harus menyediakan program belajar yang menghubungkan antara teori yang didapatkan di perkuliahan dengan praktik dunia kerja. Salah satu program paling efektif untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja adalah dengan mengikuti program magang. Program magang adalah program yang berbasis pengalaman untuk memberikan mahasiswa kesempatan langsung merasakan lingkungan kerja yang profesional. Lewat magang ini, mahasiswa bisa paham bagaimana teori yang didapatkan di perkuliahan diterapkan dalam pekerjaan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian mutakhir yang menjelaskan tidak seluruh pengalaman pembelajaran terapan menghasilkan penguatan kapasitas mahasiswa secara seragam sehingga efektivitas program perlu dipahami berdasarkan konteks institusi dan karakteristik peserta (Di Pietro, 2022; Ezeafulukwe dkk., 2024; Stamati & Willmott, 2023).

Program magang bukan hanya alat belajar yang praktis, tetapi juga cara untuk mengembangkan kemampuan diri mahasiswa. Saat mengikuti magang, mahasiswa harus

bisa beradaptasi dengan budaya yang ada dalam perusahaan, bekerja sama dengan tim, paham tugas pekerjaan yang diberikan, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar tempat magang. Pengalaman ini secara alami membentuk mental kerja, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap profesional mahasiswa. Selain itu, program magang memberikan mahasiswa kesempatan mengenal dunia kerja secara dekat, sehingga mereka punya gambaran jelas tentang karir masa depan. Pengalaman magang jadi modal kuat untuk bersaing setelah lulus, karena perusahaan lebih suka calon karyawan yang sudah punya pengalaman praktik daripada yang hanya paham teori.

Menurut Pratiwi (2023), program magang adalah pembelajaran di luar kampus yang memungkinkan mahasiswa berinovasi dan mengasah kemampuan diri secara maksimal. Magang juga melatih keterampilan karena berhubungan dengan orang lain (interpersonal) dan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Bekat pengalaman langsung ini, mahasiswa diharapkan lebih siap dalam menghadapi tantangan pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan perubahan industri yang cepat. Menurut Astuti (2024), program magang menyediakan pengalaman belajar yang autentik untuk mahasiswa, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia profesional. Sutanto (2019) menambahkan bahwa magang merupakan solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan tuntutan industri, karena memberikan pengalaman praktis yang tidak didapatkan di kelas. Lebih lanjut menurut Putri (2023), magang dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih adaptif, proaktif, mandiri, dan berfokus pada pemecahan masalah.

Lewat program magang, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis sesuai bidang studinya, tetapi juga membangun jaringan profesional dengan para pelaku industri. Reasi yang terbentuk selama magang dapat membuka peluang karir pasca kelulusan. Selain itu, pengalaman langsung ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berhadapan dengan lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian mutakhir yang menyatakan mahasiswa yang mengikuti program magang cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan adaptasi, keterampilan interpersonal, kemampuan digital, serta kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja. (Pianda dkk., 2024). Seluruh pengalaman pembelajaran terapan menghasilkan penguatan kapasitas mahasiswa secara seragam sehingga efektivitas program perlu dipahami berdasarkan konteks institusi dan karakteristik peserta (Álvarez-Huerta dkk., 2024).

Oleh karena itu, program magang memainkan peran yang sangat penting untuk memperkuat kesiapan kerja bagi mahasiswa. Program ini mewujudkan integrasi seimbang antara teori praktik dan praktik dalam pendidikan. Pengalaman kerja yang rill dari magang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional, memperkaya *soft skills*, membentuk etos kerja yang solid, serta mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi kompetensi di dunia kerja. Dengan demikian, penelitian dengan judul Dari Kampus ke Dunia Kerja: Efektivitas Program Magang bagi Mahasiswa FISH UNM sangat penting dan perlu dilakukan karena bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi agar lebih siap bersaing dan sesuai dengan kebutuhan industri serta perkembangan zaman digital saat ini.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-evaluatif untuk mengeksplorasi efektivitas program magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FISH UNM. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi dan dinamika program magang yang dialami mahasiswa serta pihak yang terkait. Penelitian dilakukan di lingkungan FISH UNM

dengan melibatkan mahasiswa peserta magang, dosen pembimbing lapangan, serta mitra instansi tempat magang dilaksanakan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria keterlibatan langsung dalam program magang dan kemampuan menyediakan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, serta analisis dokumen. Data dianalisis dengan Data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan analisis meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), di mana data wawancara, observasi, dan dokumen dipilah, difokuskan, serta disederhanakan; penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) untuk merumuskan temuan utama mengenai kesiapan dan efektivitas program magang mahasiswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (sumber dan metode) guna memverifikasi konsistensi informasi dari mahasiswa, dosen pembimbing, serta mitra instansi.

Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Program Magang

Program magang merupakan program yang dilakukan dengan cara belajar secara langsung dari pengalaman, yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja secara nyata. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada kualitas program dari kampus dan mitra kerjanya, tetapi juga pada seberapa siap mahasiswa sebelum masuk ke lingkungan kerja yang profesional. Kesiapan mahasiswa meliputi kemampuan belajar akademik, keterampilan kerja, kesiapan mental, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya kerja di tempat magang.

Kesiapan ini sangat penting karena mahasiswa akan berhadapan dengan situasi kerja yang membutuhkan tanggung jawab, disiplin, komunikasi baik, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai standar perusahaan. Makanya, kita perlu mengidentifikasi tanda-tanda kesiapan mahasiswa agar kita tahu seberapa mampu mereka menghadapi tuntutan magang dan dunia kerja. Dari penelitian di lapangan, indikator kesiapan mahasiswa FIS-H UNM untuk ikut magang menunjukkan temuan utama soal kesiapan mahasiswa mengikuti magang yaitu:

1. Kesiapan akademik mahasiswa mengikuti program magang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa sudah menunjukkan kesiapan akademik yang cukup matang sebelum terjun ke dalam program magang. Kondisi ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menguasai konsep-konsep teoritis yang relevan dengan bidang studinya, sekaligus keterampilan mereka dalam menerapkan berbagai ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah pada situasi kerja nyata. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lingkungan perguruan tinggi telah berhasil menyiapkan mahasiswa dari sisi akademik untuk menjalani rangkaian pekerjaan selama masa magang. Temuan ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Ubaidillah dkk. (2024), di mana disebutkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat kesiapan yang tergolong tinggi ketika menjalani program magang MBKM, sebab mereka telah dibekali dengan sejumlah pengetahuan serta kompetensi yang memadai sepanjang masa perkuliahan.

"Materi kuliah yang diajarkan di kampus sangat membantu pas awal masuk magang. Konsep dasar administrasi dan teori pelayanan publik yang dipelajari di kelas membuat saya tidak kaget lagi saat dijelaskan alur kerja oleh mentor di kantor."

(Informan 1, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Meskipun begitu, penelitian ini juga mengungkap adanya sejumlah mahasiswa yang masih menemui hambatan ketika harus mengaitkan teori dengan penerapannya di lapangan, terutama pada jenis pekerjaan yang menuntut keterampilan teknis atau tugas administratif dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Situasi seperti ini menandakan bahwa masih ada jarak antara apa yang dipelajari di perguruan tinggi dengan tuntutan yang dihadapi di dunia kerja. Aedi dan Sukmawati (2025) menegaskan bahwa keberadaan pengalaman magang menjadil hal yang krusial untuk menjembatani konsep-konsep di ruang kelas dengan praktik kerja yang sesungguhnya, sehingga mahasiswa dapat memperkuat kesiapan kerja sekaligus mengasah kompetensi profesional mereka.

"Secara teori kami paham alur pengelolaan data, tetapi begitu dihadapkan pada sistem aplikasi instansi yang kompleks dan tugas administratif yang rumit, kami sempat kebingungan. Ada jarak antara teori di kelas dan praktik langsung."
(Informan 4, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Di samping itu, para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini turut menyampaikan bahwa aktivitas belajar di kampus sangat menunjang mereka dalam memahami cakupan tugas maupun tanggung jawab yang harus dijalani selama magang. Hal tersebut menegaskan bahwa proses perkuliahan di perguruan tinggi memberikan andil yang nyata dalam membentuk kompetensi dasar mahasiswa sebelum mereka masuk ke ranah profesional. Pandangan ini diperkuat oleh Ramadhani dkk. (2025), yang menyebutkan bahwa program magang MKBM membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengolah bekal akademik dari perkuliahan menjadi kemampuan kerja yang nyata melalui keterlibatan langsung di lingkungan industri.

Selanjutnya, temuan penelitian juga memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tergolong tinggi umumnya lebih cepat menyesuaikan diri dengan suasana kerja jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah. Kondisi ini memberi gambaran bahwa capaian akademik dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk melihat sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menjalani penugasan selama magang. Mahasiswa yang unggul secara akademik pada umumnya lebih tanggap dalam menyerap materi, memecahkan persoalan, serta mengikuti alur kerja yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Audi dkk. (2025), yang menekankan bahwa kesiapan kerja mahasiswa terbentuk dari perpaduan antara kompetensi akademik, penguasaan keterampilan, dan daya adaptasi yang tumbuh melalui aktivitas belajar maupun pengalaman magang.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan akademik memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa selama mengikuti program magang. Bekal teoretis yang diperoleh sepanjang masa perkuliahan mempermudah mahasiswa dalam memahami bidang pekerjaan yang mereka geluti, sementara pengalaman magang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis yang belum sepenuhnya bisa diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan temuan Sintawati dan Tjahjawati (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman magang memiliki keterkaitan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa, sebab memberi peluang untuk mempraktikkan ilmu, mempertajam keterampilan, sekaligus melatih kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja profesional.

2. Kesiapan keterampilan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program magang memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam mendorong peningkatan keterampilan

mahasiswa. Para mahasiswa mengakui bahwa setelah menjalani program magang, mereka merasakan adanya kemajuan pada berbagai aspek, mulai dari kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, mengatur waktu, memecahkan persoalan, hingga tumbuhnya rasa percaya diri saat berinteraksi di lingkungan kerja. Fakta ini menegaskan bahwa aktivitas magang bukan sekadar wadah untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung, melainkan juga sarana untuk mengasah keterampilan nonteknis (soft skills) yang sangat dibutuhkan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke dunia profesional. Hal serupa juga terlihat dalam kajian Rizkiwati, Rapii, Juniarta, dan Yati (2024), yang menyimpulkan bahwa program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) MBKM turut memengaruhi peningkatan keterampilan sekaligus kesiapan kerja mahasiswa. Program magang membuka ruang bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, rasa tanggung jawab, serta daya adaptasi melalui keterlibatan langsung dalam pekerjaan.

"Selama magang, kemampuan komunikasi saya melesat. Saya dilatih berinteraksi langsung dengan staf profesional dan masyarakat. Saya belajar bagaimana menyampaikan gagasan dengan sopan, mendengarkan arahan mentor, dan berkolaborasi dalam tim."

(Informan 2, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Tidak hanya pada ranah soft skills, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa turut mengalami perkembangan pada sisi keterampilan kerja atau hard skills selama menjalani magang. Mereka memperoleh pengalaman nyata dalam mengoperasikan berbagai alat kerja, menyusun laporan, menangani tugas administrasi, hingga menerapkan teknik pelayanan publik yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pengalaman semacam ini menolong mahasiswa untuk memahami alur kerja yang sesungguhnya, sehingga ilmu yang mereka pelajari selama perkuliahan dapat diaplikasikan langsung dalam situasi kerja yang nyata. Temuan tersebut turut dikuatkan oleh Chandra dan Anwar (2025), yang menyatakan bahwa program magang MBKM berkontribusi terhadap peningkatan hard skills sekaligus soft skills mahasiswa. Peningkatan pada kedua ranah tersebut berdampak langsung pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, karena mahasiswa terbiasa menyelesaikan tugas maupun tantangan di lingkungan profesional.

Peningkatan pada aspek komunikasi dan kerja sama yang muncul dalam penelitian ini menandakan bahwa lingkungan kerja selama magang menghadirkan pengalaman belajar yang tidak bisa didapatkan sepenuhnya dari kegiatan di kelas. Lewat interaksi dengan pembimbing lapangan, para pegawai, maupun rekan kerja, mahasiswa belajar bagaimana cara menyampaikan gagasan, menerima instruksi, bekerja secara kolektif, hingga menuntaskan pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan. Ramadhani, Mulyadi, Manora, Irfana, dan Ramadlani (2025) dalam penelitiannya juga mengungkap bahwa pengalaman magang membawa pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sebab mahasiswa berkesempatan menumbuhkan kemampuan profesional melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas kerja.

"Kami diajarkan mengoperasikan perangkat lunak khusus penyusunan laporan instansi dan menangani dokumen pengarsipan publik. Keterampilan praktis seperti ini sulit didapatkan secara lengkap kalau hanya belajar teori di ruang kuliah."

(Informan 3, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala, terutama dalam mengoperasikan teknologi tertentu maupun ketika berhadapan dengan situasi kerja yang penuh tekanan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa dinamika dunia kerja yang kian bergantung pada teknologi menuntut kemampuan digital serta daya adaptasi yang lebih mumpuni. Mahasiswa tidak cukup hanya berbekal kemampuan akademik atau keterampilan teknis dasar, tetapi juga dituntut untuk terus mengikuti laju perkembangan teknologi dan mampu mengelola tekanan pekerjaan secara profesional. Pandangan ini selaras dengan penelitian Chandra dan Anwar (2025) yang menyoroti bahwa penguatan soft skills dan hard skills menjadi komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, terutama untuk menghadapi kebutuhan industri yang semakin kompleks.

“Tantangan tersulit adalah saat harus menguasai software digital instansi dalam waktu singkat sementara tenggat waktu tugas sangat ketat. Awalnya cukup panik dan tertekan, tapi harus dipaksa cepat belajar”
(Informan 5, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa program magang memang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, namun tetap memerlukan langkah penguatan sebelum mahasiswa memulai kegiatan magang. Perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan pembekalan awal atau pre-internship training, seperti pelatihan pemanfaatan teknologi, simulasi kegiatan kerja, penguatan bidang administrasi, komunikasi profesional, hingga latihan penyelesaian masalah, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi beragam kondisi selama magang berlangsung. Hal ini sejalan dengan simpulan Rizkiwati dkk. (2024) bahwa keberhasilan program magang dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa perlu ditopang oleh kesiapan awal serta proses pembelajaran yang mampu memadukan teori dengan praktik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program magang menjadi salah satu strategi yang cukup efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa, baik pada ranah teknis maupun interpersonal. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memikul tanggung jawab, memecahkan masalah, serta memperoleh wawasan praktis yang selaras dengan bidangnya. Meski begitu, penguatan pada kemampuan digital serta kesiapan menghadapi tekanan kerja tetap perlu mendapat perhatian khusus, agar mahasiswa memiliki bekal kompetensi yang lebih matang ketika benar-benar memasuki dunia profesional.

3. Kesiapan mental dan adaptasi lingkungan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental mahasiswa sudah lumayan bagus. Kebanyakan mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan perusahaan, dan cara berkomunikasi yang baik di tempat magang. Mahasiswa menyatakan bahwa program magang membantu mereka memahami bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, termasuk tuntutan disiplin, tepat waktu, dan tanggung jawab dalam bekerja. Dari pengalaman ini mereka lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri setelah lulus dari perguruan tinggi. Tetapi, ada beberapa mahasiswa yang cemas di awal melakukan proram magang, seperti kurang percaya diri takut salah, dan susah beradaptasi di lingkungan yang baru. Ini biasanya dialami mahasiswa yang belum punya pengalaman organisasi atau kerja sebelumnya.

"Minggu pertama rasanya cemas sekali, takut buat salah atauanggung komunikasi dengan pegawai senior. Tapi karena pembimbing lapangan merangkul dan memberi arahan rutin, rasa percaya diri saya pelan-pelan tumbuh."
(Informan 5, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang sangat berpengaruh besar terhadap kesiapan mahasiswa FISH UNM menghadapi dunia kerja. Program magang bukan hanya tambahan dari proses pembelajaran di perkuliahan, tetapi juga cara untuk membentuk kemampuan mahasiswa melalui pengalaman kerja yang didapatkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman magang membantu dalam meningkatkan mental mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah magang karena sudah paham langsung bagaimana dunia kerja sebenarnya. Mereka mulai terbiasa dengan target kerja, budaya perusahaan, cara berkomunikasi, dan sistem kerja yang teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanungkalit (2024) yang menyatakan bahwa program magang mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman praktik ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta dalam menghadapi tekanan dalam dunia kerja.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa suksesnya program magang tidak bergantung pada kesiapan mahasiswa, tetapi juga kualitas kerjasama antara kampus dan mitra kerjanya. Instansi yang memberikan bimbingan aktif, evaluasi rutin, dan kesempatan praktik langsung terbukti bisa membuat pengalaman belajar mahasiswa lebih maksimal. Sehingga program magang dapat dikatakan efektif sebagai jembatan dari kampus ke dunia kerja. Program ini memberikan pengalaman nyata yang membantu mahasiswa paham tentang tuntutan kerja, sekaligus meningkatkan kemampuan, mempersiapkan mental dan skill mahasiswa FISH UNM.

Dinamika Pelaksanaan Program Magang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang berjalan melalui tahap penyesuaian diri, mengerjakan tugas, berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan mahasiswa selama di tempat magang. Di awal magang, beberapa mahasiswa kesulitan untuk beradaptasi dengan budaya kerja, aturan waktu dan cara kerja di instansi. Tapi, lama kelamaan mereka mulai paham pola kerja dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung melalui tugas yang diberikan seperti administrasi, pengurusan data, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan membuat laporan. Temuan ini membuktikan bahwa program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori kuliah ke dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2017), magang merupakan cara belajar yang memberikan pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja.

"Awalnya berat menyesuaikan jam kerja yang ketat. Tapi begitu masuk bulan kedua, kami sudah terbiasa membagi waktu antara pelayanan masyarakat, rekap data, dan konsultasi tugas akhir magang."
(Informan 2, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Selain adaptasi dan mengerjakan tugas, komunikasi serta koordinasi juga sangat penting dalam program magang. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terjalin dengan lancar antar mahasiswa, dosen pembimbing, dan mentor untuk membantu

mahasiswa apa yang menjadi tugasnya dan bagaimana mengatasi masalah selama melaksanakan program magang. Mahasiswa yang rajin konsultasi dengan pembimbing biasanya lebih cepat mengerti pekerjaan yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Walaupun begitu, masih ada beberapa mahasiswa masih kesulitan karena kurangnya pengalaman dalam bekerja, fasilitas terbatas, dan susah bagi waktu antara kuliah dan magang. Hal ini menandakan bahwa program magang pasti ada tantangannya, yang membutuhkan kemampuan beradaptasi serta bantuan dari instansi dan kampus.

Penelitian ini membuktikan bahwa program magang berdampak positif untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa, baik keterampilan teknis maupun keterampilan yang lain. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara, kerja tim, disiplin, tanggung jawab, dan memecahkan masalah. Pengalaman ini menunjukkan bahwa magang bukan Cuma sebagai tugas kuliah, tetapi juga cara untuk membentuk kesiapan kerja dan sikap professional mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2013), pembelajaran langsung dilapangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih baik. Sehingga, program magang harus terus diperbaiki lewat bimbingan, koordinasi yang bagus dengan instansi mitra, dan penilaian rutin agar tujuan belajar tercapai secara maksimal.

Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Mengikuti Program Magang

Program magang benar-benar mengubah mahasiswa menjadi pejuang dunia kerja yang siap tempur setelah praktik di instansi mitra. Kesiapan kerja mahasiswa terlihat dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam hal teknis, kemampuan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. Dari hasil wawancara kebanyakan mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman magang membantu mereka memahami kondisi kerja secara nyata sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan, seperti pengelolaan administrasi, pelayanan, penulisan laporan, dan penerapan teknologi kerja yang sebelumnya tidak diperoleh dengan optimal di lingkungan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa program magang berfungsi sebagai proses pembelajaran yang dapat mengaitkan antara teori dengan praktik di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang mengemukakan bahwa program magang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui pengalaman langsung dilingkungan kerja.

Setelah magang, mental dan kepercayaan diri saya jauh berbeda. Saya tidak lagi takut menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti, karena sudah mengalami sendiri bagaimana menyelesaikan tugas sesuai standar instansi profesional.

(Informan 1, mahasiswa magang FIS-H UNM)

Penelitian ini membuktikan bahwa program magang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa peserta magang cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja dibandingkan yang sebelumnya. Pengalaman kerja nyata selama magang membantu mahasiswa memahami lingkungan kerja, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih dipengaruhi oleh kualitas pembimbingan, kesesuaian tugas dengan bidang keilmuan, serta dukungan dari instansi mitra. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih

optimal antara perguruan tinggi dan instansi mitra agar pelaksanaan program magang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Siagian (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan pembinaan yang baik dapat meningkatkan kompetensi individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja secara profesional.

Simpulan

Program magang sangat membantu mahasiswa FISH UNM jadi lebih siap untuk bekerja karena program magang memberikan pengalaman kerja nyata yang tidak didapatkan sepenuhnya di lingkungan perkuliahan. Melalui program magang, mahasiswa belajar menerapkan teori yang didapatkan diperkuliahan ke dunia nyata tetapi mahasiswa juga mampu meningkatkan kemampuan teknis, komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang profesional. Selain itu, pengalaman dalam program magang membuat mahasiswa lebih percaya diri, memahami budaya kerja, serta lebih siap menghadapi tuntutan dan persaingan dunia kerja setelah lulus. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengalaman awal, keterbatasan keterampilan teknologi, dan penyesuaian terhadap budaya kerja, secara keseluruhan program magang terbukti mampu membentuk kesiapan mental, keterampilan, dan profesionalisme mahasiswa sehingga dapat menjadi jembatan yang efektif antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Referensi

- Aedi, N., & Sukmawati, D. (2025). *Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35135>
- Astuti, E. N., & Amri, M. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo*. Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, 4(1), 33-48.
- Álvarez-Huerta, P., Muela, A., & Larrea, I. (2024). Influence of internship, service learning and student mobility programmes on the development of critical thinking disposition in higher education. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101006>
- Audi, G., Hotimah, K., Lestari, B., Floryan, & Wibawa, D. P. (2025). *Analisis Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Universitas Bangka Belitung*. Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 9(11), 205-212.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45% dan rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan. Jakarta: BPS
- Baert, B. S., Neyt, B., Siedler, T., Tobback, I., & Verhaest, D. (2021). Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment. *Economics of Education Review*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102141>
- Bawica, I. M. (2021). The Effects of Internship Program on the Employability Readiness. *International Journal of Academe and Industry Research*, 2(3), 86–101.
- Chandra, P. A. T., & Anwar, K. (2025). *The Impact of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) Internship Program on Students' Soft Skills, Hard Skills and Work*

- Readiness: Impact Analysis on Mulawarman University Students*. Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 6(1), 460–472. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i1.3895>
- Di Pietro, G. (2022). International internships and skill development: A systematic review. *Review of Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1002/rev3.3363>
- Ezeafulukwe, C., Gloria Bello, B., Ugochukwu Ike, C., Cynthia Onyekwelu, S., Phina Onyekwelu, N., & Franca Asuzu, O. (2024). Inclusive Internship Models Across Industries : An Analytical Review. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, (1). <https://doi.org/10.51594/ijarss.v>
- Gupta. Mitali Sharad, & Rao, V. (2024). The Impact of Experiential Learning and Internship Programs on Students' Academic and Career Development. *Rabindra Bharati University Journal of Economics*, 27(6).
- Hamalik, O. 2017. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, L. M., Manurung, Y. I. B., Situngkir, J. B., & Simanungkalit, N. A. (2024). Pengelolaan Risiko Iklim Dalam Sektor Pertanian: Strategi Dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(6), 117-126.
- Jackson, V., O'Brien, V., & Richards, A. (2023). Investigating the impact of experiential learning on employability skill development and employment outcomes: a UK case study of MBA students from the Indian Subcontinent. *Journal of Education and Work*, 36(6), 476–493. <https://doi.org/10.1080/13639080.2023.2231366>
- Modi, R., & Tripathy, M. (2023). Effect of Social Internship on Quality Of Life. *Research Journal of Humanities and Social Sciences Abbr. Title: Res J Human SocSci*.
- Musa, S., Nurhayati, S., & Boriboon, G. (2025). The Effect of Internships on Graduates' Employability, Soft Skills, and Digital Competence. *Educational Process: International Journal*, 17. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.306>
- Muspawi, M., & Lestari, A. Y. 2020. *Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja*. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111-117.
- Mwelwa, K., & Mawela, A. S. (2021). Effectiveness of Internships as Pedagogical Practices in Promoting Employability Skills Amongst Graduating Students in Selected Social Science Degree Programmes in Zambia. *International Journal of Educational Methodology*, 7(4), 649–668. <https://doi.org/10.12973/ijem.7.4.649>
- Odlin, D., Benson-Rea, M., & Sullivan-Taylor, B. (2022). Student internships and work placements: approaches to risk management in higher education. *Higher Education*, 83(6), 1409–1429. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00749-w>
- Pianda, D., Hilmiana, H., Widiyanto, S., & Sartika, D. (2024). The impact of internship experience on the employability of vocational students: a bibliometric and systematic review. In *Cogent Business and Management* (Vol. 11, Number 1). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465>
- Pratiwi, I., Rorong, A. J., & Rares, J. J. (2023). Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Publik*, IX, 1– 16.
- Putri, S. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Uin Raden Mas Said Surakarta). Doctoral Dissertation, Uin Raden.

- Ramadhani, R., Mulyadi, A. Q. D., Manora, E., Irfana, M. R., & Ramadlani, A. S. (2025). *Pengaruh Program Magang MBKM terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat*. JoCE (Journal of Community Education), 5(1), 34-41.
- Rizkiwati, B. Y., Rapii, M., Juniarta, I. F., & Yati. (2024). *Pengaruh Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Peningkatan Keterampilan dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Hamzanwadi*. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 8(3).
<https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.29272>
- Sintawati, P., & Tjahjawati, S. S. (2025). *Keterkaitan Pengalaman Magang dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*. Journal of Management and Digital Business, 5(3). <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i3.1843>
- Stamati, K., & Willmott, L. (2023). Preparing UK PhD students towards employability: a social science internship programme to enhance workplace skills. *Journal of Further and Higher Education*, 47(2), 151-166.
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2102411>
- Ubaidillah, dkk. (2024). *Kesiapan Mahasiswa Bidang Ilmu Pendidikan dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 7(3), 349-358.
- Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara